

## Peningkatkan Keterampilan Sosial melalui Penerapan TGT-GI Berbasis *Lesson Study*

### Improvement of Social Skills through TGT-GI Implementation Based on Lesson Study

KISTANTIA ELOK MUMPUNI<sup>1</sup>, HERAWATI SUSILO<sup>2</sup>,  
SUSRIYATI MAHANAL<sup>2</sup>, YAYUK PRIHATNAWATI<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Biologi Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>2</sup> Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup> SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang

\*email: kistantiaelok@gmail.com

Manuscript received: 22 Oktober 2013 Revision accepted: 19 Januari 2014

#### ABSTRACT

Trend of Learning of XXI century is full of skills, one of skills is social skill. In fact, learning by rote is the most applicated in junior high school in Indonesia. One example of junior high school happened in VIIIIB class of UM laboratory school. Module system has been applying there. It causes individual learning so that reduces the social interaction and social skill. One of the solutions for this problem is TGT-GI strategy, it is included to cooperation model of learning. This research is conducted based on lesson study class action. Aim of the research is to improve student's social skill by application of TGT-GI strategy in VIIIIB Class of UM Laboratory Junior High School. The results of this research shows the average of student's social skills was 19,34 % increased. In wich 32,44 in the I cycle and 38,71 in the II cycle. Based on this result, it was clouced that TGT-GI strategy able to improve student's social skills in VIIIIB Class of UM Laboratory Junior High School.

**Keywords:** Social Skill, TGT-GI, Classroom Action Research-Lesson Study

#### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan perkembangan hidup yang berkualitas karena melalui pendidikan dapat mewujudkan semua potensi diri. Perwujudan potensi diri harus melewati proses pendidikan yang dimplemen-tasikan dalam proses pembelajaran (Amri dan Ahmadi, 2010). Pembelajaran merupakan proses bagaimana guru dapat mengakomodasi siswa untuk belajar aktif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Kenyataan pembelajaran biologi di lapangan bahwa siswa harus mampu menghafal materi pelajaran sehingga siswa lebih banyak belajar secara individual. Ketimpangan tersebut menghasilkan siswa yang belum memiliki keterampilan sosial yang memadai untuk membangun *networking*. Proses pembelajaran sendiri tidak dapat dilaksanakan secara individual karena seorang ilmuwan sekalipun tidak pernah bekerja sendiri melainkan butuh orang lain untuk membantu dan mendukung semua proses kerja dalam laboratorium (Prayitno, 2010).

Keterampilan sosial belum dibelajarkan dengan baik di kelas VIIIIB SMP LaboratoriumUM. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat individual (siswa tidak duduk dalam kelompok dan mengerjakan LKS secara mandiri di rumah). Rasa empati sosial kurang, ketika siswa A dapat menjawab soal kuis, maka siswa

tersebut tidak berusaha membantu siswa lain yang belum paham. Penggunaan sistem modul pada pembelajaran juga menyebabkan interaksi sosial siswa berkurang. Keterampilan sosial yang kurang dapat diatasi dengan model pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam berkelompok. Siswa belajar modul secara mandiri di rumah, guru memberikan soal tambahan untuk berkelompok dan melihat hasil belajar siswa di rumah. Salah satu pembelajaran yang dapat menjadi solusi adalah TGT-GI yaitu perpaduan startegi pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dan GI (*Group Investigation*).

Sintaks GI dipadu TGT berpotensi dalam memberdayakan kete-rampilan sosial. GI merupakan pembe-lajaran yang melatih keterampilan sosial (Tsoi et al, 2004). GI mampu melatih keterampilan sosial seperti komunikasi, pengelolaan konflik, pengambilan keputusan, dan membangun kepercayaan yang perlu diajarkan untuk pengolahan kelompok yang efektif. Di lain pihak TGT memuat proses *scaffolding* (tutorial teman sebaya) yang diharapkan dapat menyetarakan kemampuan siswa akademik atas dan bawah (Slavin, 2005).

Nilai unggul TGT dengan proses *scaffolding* di dalamnya dikombinasikan dengan GI dengan kelebihanannya merupakan suatu model yang dipandang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran sains khususnya biologi. Penggabungan

sintaks dalam GI-TGT mengakomodasi terciptanya kemandirian siswa untuk menemukan konsep melalui kerja kelompok (*team study*) yang dapat mengasah keterampilan sosial. Selanjutnya, pengaruh GI-TGT diimplementasikan melalui PTK berbasis *Lesson Study*. PTK berbasis *Lesson Study* berarti secara kolaboratif melaksanakan investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan pada masing-masing pertemuan dibahas dan dicari solusi bersama melalui kegiatan *Lesson Study*.

Berdasarkan hal yang telah disampaikan di atas, diperlukan pelaksanaan penelitian PTK berbasis *Lesson Study* untuk mengetahui efektivitas pembelajaran TGT-GI.

### Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran TGT-GI untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VIII B SMP Laboratorium UM. Manfaat penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran biologi

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini tergolong PTK berbasis *Lesson Study*. Guru diharapkan melakukan PTK berbasis *Lesson Study*, yang berarti secara kolaboratif mereka melaksanakan proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran (Susilo, 2012). Penelitian ini dilakukan di kelas VIII B SMP Laboratorium UM yang terdiri dari terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2013. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan sintaks GI-TGT, lembar observasi keterlaksanaan PTK berbasis *Lesson Study*, dan lembar observasi untuk mengukur keterampilan sosial yang meliputi aspek (1) keterampilan berkomunikasi lisan, (2) keterampilan bekerja sama, (3) keterampilan mengendalikan emosi dan (4) keterampilan mengelola konflik. Lembar observasi dimodifikasi dari Widoretno (2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterlaksanaan Pembelajaran TGT-GI

Pembelajaran TGT-GI dalam PTKLS terlaksana sangat baik yang terlihat dari lembar observasi yaitu sintaks dilaksanakan 100% baik siklus I maupun siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I antara lain aktivitas guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mempersiapkan presentasi masih kurang, dan aktivitas siswa dalam pembagian tugas, mempersiapkan presentasi dan presentasi masih kurang. Hal tersebut telah ditingkatkan pada siklus II baik aktivitas guru maupun siswa. Guru dapat menjadi fasilitator yang baik dan siswa

juga menunjukkan peningkatan dalam mempersiapkan presentasi dan melak-sanakan presentasi dengan baik.

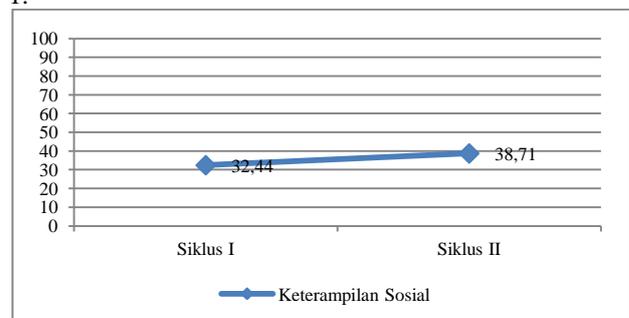
Permasalahan dalam kelas VIII B didiskusikan dan dipecahkan bersama. Pelaksanaan PTKLS membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembe-lajaran. PTK terarah pada suatu perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran, dalam arti bahwa hasil atau temuan PTK itu adalah pada diri guru telah terjadi perubahan, perbaikan, atau peningkatan sikap dan perbuatannya (Santayasa, 2007). PTK akan lebih berhasil jika ada kerja sama antar guru, sehingga terjadi *sharing* permasalahan, dan apabila penelitian telah dilakukan, selalu diadakan pembahasan peren-canaan tindakan.

Guru model dan tim merencanakan, melaksanakan, mengob-servasi, dan merefleksikan masing-masing siklus. Siklus I ke siklus II terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam tiap pertemuan dilaksanakan *plan, do* dan *see*. Penyusun utama RPP adalah guru model yang selanjutnya didiskusikan bersama dalam kegiatan *plan*. Skor pada penilaian RPP yang disusun memiliki skor sangat baik. Pelaksanaan RPP dalam kegiatan *do* diobservasi dan dimonitoring oleh tim. Selanjutnya direfleksikan pada kegiatan *see*. Kegiatan LS yang dilaksanakan pada setiap pertemuan ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kekurangan guru model dalam menerapkan strategi pembelajaran TGT-GI terus meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rustono (2008) yaitu terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa UPI dalam menerapkan strategi pembelajaran melalui pelaksanaan LS. Melalui kegiatan LS mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Mahasiswa juga mendapatkan *feed back* langsung dalam kegiatan refleksi. Cerbin dan Kopp (2008) juga menyatakan hal yang sama. Pelaksanaan LS dapat membangun pengetahuan paedagogi dan meningkatkan kete-rampilan mengajar.

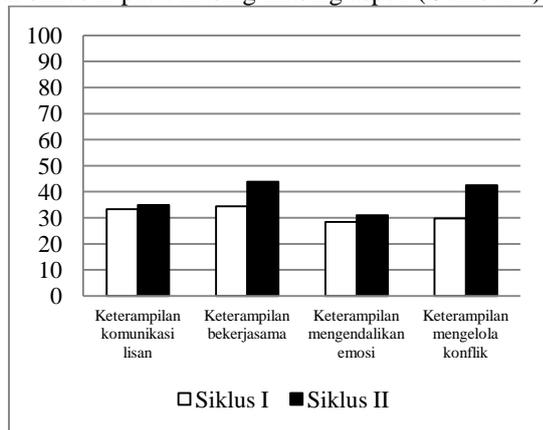
### Paparan Data Keterampilan Sosial

Rata-rata keterampilan sosial siswa pada siklus I adalah 32,44 dan siklus II adalah 38,71 dari nilai maksimal 100. Terjadi peningkatan sebesar 19,34%. Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan, dinyatakan berhasil karena  $X_2 > X_1$  yaitu  $38,71 > 32,44$ . Grafik peningkatan keterampilan sosial dari siklus I ke siklus II pada gambar 1.



**Gambar 1.** Peningkatan Keterampilan Sosial dari Siklus I ke Siklus II

Rata-rata aspek keterampilan komunikasi lisan, keterampilan kerjasama, keterampilan mengendalikan emosi dan keterampilan mengelola konflik pada siklus I secara berturut-turut adalah 33,33; 34,40; 28,42; dan 29,81. Rata-rata untuk aspek keterampilan komunikasi lisan, keterampilan kerjasama, keterampilan mengendalikan emosi dan keterampilan mengelola konflik pada siklus II secara berturut-turut adalah 34,86; 43,80; 30,98; dan 42,55. Berikut grafik keterampilan sosial siklus I dan siklus II pada masing-masing aspek (Gambar 2)



**Gambar 2.** Keterampilan Sosial Masing-masing Aspek pada Siklus I dan Siklus II

Keterampilan sosial yang ditunjukkan Gambar 2 menyatakan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk semua aspek. Gambaran tersebut menunjukkan keberhasilan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran TGT-GI dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial.

### Pembahasan

Keterampilan sosial yang diukur pada penelitian ini meliputi: (1) keterampilan berkomunikasi secara lisan, (2) keterampilan bekerjasama, (3) keterampilan mengendalikan emosi, dan (4) keterampilan mengelola konflik (Depdiknas, 2007). Keterampilan sosial (*social skill*) yaitu kecakapan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain yang diantaranya adalah toleransi atas perbedaan, menghargai orang lain, berkomunikasi dengan sopan, bekerjasama dengan penuh tanggung jawab, berempati pada penderitaan orang lain, membantu orang yang sedang kesulitan dan sebagainya (Samani, 2010). Keterampilan sosial dapat dilatihkan melalui pembelajaran inovatif yang mengutamakan pelatihan keterampilan sosial. TGT-GI merupakan salah satu solusi pembelajaran yang sesuai.

Paparan data hasil penelitian menunjukkan keberhasilan peningkatan keterampilan sosial melalui implementasi TGT-GI. TGT dan GI merupakan pembelajaran kooperatif yang keduanya menekankan kerjasama dalam kelompok yang berlandaskan hakikat sosio kultural teori Vigotsky (Amri & Ahmadi, 2010). Teori Vigotsky menekankan terciptanya suasana kerjasama (kooperatif) dalam pembelajaran. Belajar dalam

pembelajaran kooperatif akan lebih efektif karena adanya budaya sosial dimana komunikasi dengan teman sebaya lebih mudah diterima. Perpaduan TGT-GI mengakomodasi pelatihan keterampilan sosial pada siswa kelas VIII B yang bersifat individual untuk melatih kerjasama dan tenggang rasa. Sintaks TGT-GI dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Sintaks GI dipadu dengan TGT (disusun oleh penulis)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan
<b>Tahap I</b> <i>Teach</i> (TGT)	Teach (TGT) membagi kelompok heterogen (TGT dan <i>Grouping-GI</i> )
<b>Tahap II</b> Kerja kelompok (TGT)	<i>Planning-GI</i> <i>Investigation-GI</i> <i>Organizing-GI</i> <i>Presenting-GI</i>
<b>Tahap III</b> Tournament (TGT)	Evaluasi dalam bentuk tournament (TGT dan <i>Evaluating-GI</i> )
<b>Tahap IV</b> Penghargaan Kelompok (TGT)	Penghargaan kelompok (TGT)

Berdasarkan Tabel 1, perpaduan tahap TGT-GI berfungsi untuk merinci kegiatan belajar oleh siswa. Perpaduan keduanya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial. TGT memiliki ketergantungan kelompok untuk saling membelajarkan dan kerjasama pada kegiatan *games* dan penghargaan kelompok, sedang GI melatih kemampuan berinteraksi dalam kerja kelompok dalam memecahkan masalah.

GI merupakan pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir dan keterampilan sosial (Tsoi et al, 2004). GI mampu melatih keterampilan sosial seperti komunikasi, pengelolaan konflik, pengambilan keputusan, dan membangun kepercayaan yang perlu diajarkan untuk pengolahan kelompok yang efektif. Di lain pihak TGT memuat proses *scaffolding* (tutorial teman sebaya) yang akan menyetarakan kemampuan siswa akademik atas dan bawah (Slavin, 2005). Kedua strategi ini dikolaborasi untuk menghasilkan metode pembelajaran baru dan inovatif dengan mengedepankan nilai positif dan menghambat nilai negatif dari masing-masing model pembelajaran.

Pendorong meningkatnya keterampilan sosial adalah penghargaan kelompok. Pada tahap akhir TGT-GI, siswa mengikuti *tournament* yang mana setiap siswa memberikan sumbangan skor bagi kelompok (Slavin, 2005). Kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan. Penguasaan informasi secara menyeluruh pada semua anggota kelompok merupakan satu-satunya cara mencapai keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, siswa akan berinteraksi sosial untuk saling membelajarkan. Penilaian kinerja kelompok dapat mengakomodasi penilaian

keterampilan sosial individu konstituennya (aspek kerjasama) serta penilaian tanggung jawab individu dalam kelompok.

Bentuk apresiasi siswa pada keberhasilan kelompok mengarah pada motivasi aktualisasi diri. Menurut Maslow, aktualisasi diri merupakan *growth need* (kebutuhan untuk tumbuh) setelah *deficiency need* (kebutuhan yang timbul karena kekurangan) terpenuhi maka manusia mengembangkan potensi pada tingkatan yang lebih tinggi (Rachmahana, 2008). Aktualisasi diri pada siswa ditunjukkan dengan berusaha mencari pengetahuan melalui proses *scaffolding* dalam kelompok untuk mengembangkan skor pada tahap *tournament* TGT.

Di lain pihak, *GI* juga mendorong peningkatan keterampilan sosial karena menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Beberapa penelitian terkait dengan peningkatan keterampilan sosial yaitu penelitian Risnawati dkk (2012) menyatakan bahwa *GI* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. *GI* mengkondisikan siswa belajar berkelompok, dalam kelompok-kelompok siswa berinteraksi untuk merencanakan apa yang akan mereka investigasi, langkah-langkah investigasi, sampai dengan menyajikan hasil investigasi. Suasana belajar seperti ini, menjadikan siswa berlatih mengungkapkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. *GI* melatih sikap komunikatif, siswa mulai berani berpendapat dan menjawab pertanyaan dalam diskusi. Dengan demikian keterampilan sosial siswa terlatih dengan baik. Penelitian serupa dilaksanakan oleh Zingaro (2008) di sekolah menengah Israel dimana siswa di kelas sangat heterogen karena perbedaan etnis, ekonomi dan prestasi belajar. Penerapan *GI* menunjukkan bahwa terjadi perubahan interaksi yang baik antar siswa. *GI* meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi siswa.

Aspek keterampilan mengendalikan emosi mengalami peningkatan yang lebih rendah dibanding aspek lain karena siswa masih menyesuaikan diri dalam kelompok heterogen. Siswa pada awalnya tidak bersedia dikelompokkan, namun tetap harus berkelompok secara heterogen. Aspek-aspek keterampilan sosial yang lain meningkat cukup baik. Kerja kelompok yang pada awalnya sulit lama kelamaan menjadi lebih terbentuk. Untuk mendapat peningkatan pembelajaran yang lebih tinggi membutuhkan waktu yang lama karena siswa perlu membiasakan diri. Penggunaan strategi belajar yang baru diajarkan belum tentu membuat siswa menggunakannya terus menerus dalam setiap kondisi serupa. Siswa perlu dorongan untuk terus menggunakannya sehingga terjadi peningkatan keterampilan sosial yang lebih tinggi. Siswa

perlu dorongan untuk terus menggunakannya dan membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar melatih keterampilan sosial (Ormrod, 2008). Oleh karena itu, pembelajaran dengan sistem modul perlu dikombinasikan dengan strategi belajar kooperatif untuk meningkatkan keterampilan siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran perpaduan TGT-GI dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VIII B SMP Laboratorium UM tahun ajaran 2012/2013. Beberapa saran antara lain guru membiasakan pembelajaran secara berkelompok untuk melatih interaksi sosial siswa dan berinovasi memadukan strategi pembelajaran lain untuk meningkatkan keterampilan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. & Ahmad, I. K. (2010). *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Cerbin, W. & Kopp, B. (2008). Lesson Study as a Model for Building Pedagogical Knowledge and Improving Teaching. (Online), (<http://www.isetl.org/ijtlhe/pdf/ijtlhe110.pdf>), *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 18 (3), diakses 17 Desember 2013.
- Depdiknas. (2007). Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup Pendidikan Menengah. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Terj. Wahyu Indianti, dkk. Surabaya : Erlangga.
- Prayitno, B. A. (2010). Potensi Pembelajaran Biologi Inkuiri Dipadu Kooperatif dalam Pemberdayaan Berpikir dan Keterampilan Proses pada Siswa Under Achievement. *Proceeding Seminar Nasional Optimalisasi Sains untuk Memberdayakan Manusia*, hlm. 677-689. Surabaya : UNESA.
- Rachmahana, R. S. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*. 1 (1)
- Risnawati, Y., D., & Dwijananti, P. (2012). Penerapan Group Investigation pada Pembelajaran Sains untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMP Kelas VIII. *UPEJ (1)*, (Online), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>, diakses tanggal 15 Oktober 2013.
- Rustono. 2008. Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menerapkan Strategi Pembelajaran melalui Lesson Study di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. No.10. (Online), [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN\\_DASAR/](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/) diakses tanggal 15 Oktober 2013.

- Samani, M. (2010). *Menggagas Pendidikan Bermakna: Integrasi Life Skills, KBK, CTL, dan MBS*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Santyasa, I. W. (2007). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disampaikan dalam Disajikan dalam Workshop tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Para Guru SMP 2 dan 5 Nusa Penida Klungkung, pada tanggal 30 Nopember s.d 1 Desember 2007 di Nusa Penida. (Online), ([http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/PENELITIAN\\_TINDAKAN\\_KELAS.pdf](http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS.pdf)), diakses 17 Desember 2013.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Terj.Nurulita. Bandung : Nusa Media.
- Susilo, H. (2012). Lesson Study dalam Bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Seminar Pendidikan Biologi dengan tema "Lesson Study sebagai Peningkatan Kualitas Pengajaran"*. Jember: Universitas Jember.
- Tsoi, M. F., Goh, N. K., & Chia, L. S. 2004. *Using Group Investigation For Chemistry In Teacher Education*. (online). [http://www.ied.edu.hk/apfslt/download/v5\\_issue1\\_files/tsoimf.pdf](http://www.ied.edu.hk/apfslt/download/v5_issue1_files/tsoimf.pdf) diakses tanggal 15 Oktober 2013
- Widoretno, S. (2013). Strategi Pembelajaran Guided Inquiry sebagai Usaha Mengembangkan Kecakapan Hidup melalui Matat Pelajaran Biologi di SMP Surakarta. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zingaro, D. (2008). *Group Investigation: Theory and Practice*. (online) dari <http://www.danielzingaro.com/gi.pdf> diakses tanggal 15 Oktober 2013.